

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Pasaman dengan mengacu kepada teori inti strategi yang dikemukakan oleh Richard P. Rumelt sudah melakukan pelaksanaan strategi dalam upaya penanganan stunting di Kabupaten Pasaman dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa kekurangan sehingga strategi yang sudah dilakukan belum terlaksana secara optimal. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman melaksanakan beberapa tindakan yang digunakan sebagai upaya dalam penanganan stunting, sehingga strategi yang dilakukan bisa menjadi upaya dari Dinkes kabupaten Pasaman dalam mewujudkan sasaran strateginya.

Secara diagnosis diketahui bahwa Dinas kesehatan Kabupaten Pasaman sudah dapat menjelaskan dan mengidentifikasi situasi. Dimana diagnosis situasi yang dihadapi Dinkes Kabupaten Pasaman dalam penanganan stunting adalah mengenai pola asuh anak yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan sebelum dan pada saat masa kehamilan kemudian sesudah ibu melahirkan, anak yang berusia 0-6 bulan tidak menerima Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, pada usia anak diatas 6 bulan anak tidak menerima Makanan Pendamping Asi Susu Ibu (MPASI) dengan baik, ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia, dan kepemilikan jamban di rumah masyarakat masih rendah. Pada indikator tantangan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman terus berupaya untuk mengatasi rendahnya

partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu karena orang tua balita sibuk bekerja dengan melakukan pelaksanaan posyandu disesuaikan dengan waktu yang di bisa masyarakat, petugas puskesmas dan kader posyandu melakukan sweeping langsung ke rumah masyarakat, dan para kader posyandu juga melakukan berbagai upaya untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke posyandu.

Selanjutnya, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman memiliki suatu kebijakan penuntun yang digunakan untuk penanganan stunting di Kabupaten Pasaman. Kebijakan penuntun yang digunakan dalam penanganan stunting di Kabupaten Pasaman adalah Peraturan Bupati Kabupaten Pasaman Nomor 57 Tahun 2018 tentang Penanganan Stunting. Mengacu kepada Peraturan Bupati Kabupaten Pasaman tersebut, langkah yang diambil oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman dalam penanganan stunting adalah melakukan kegiatan intervensi gizi spesifik yang merupakan kegiatan penanganan stunting yang dilakukan oleh sektor kesehatan. Metode yang dilakukan dalam penanganan stunting dengan melakukan Edukasi, Pelatihan, Penyuluhan Gizi dan Pola Asuh Anak. Sasaran dari intervensi gizi spesifik yaitu ibu hamil, ibu hamil dan anak usia 0-6 bulan, serta ibu menyusui dan anak usia 6-23 bulan. Kebijakan penuntun memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan penanganan stunting di Kabupaten Pasaman. Dengan adanya kebijakan tentang penanganan stunting maka akan membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman dalam kegiatan penanganan stunting. Dimana dalam kebijakan tersebut dijelaskan sasaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk penanganan stunting di Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman sudah melakukan tindakan koheren dalam upaya untuk penanganan stunting di Kabupaten Pasaman. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penanganan stunting adalah melakukan langkah-langkah penanganan stunting dengan melakukan yaitu Pertama, melakukan pelatihan konseling pemberian makan bayi dan anak kepada petugas gizi dan kader posyandu. Kedua, kader dan petugas puskesmas akan melakukan kegiatan penimbangan rutin saat posyandu yang diadakan setiap bulan dan pemberian Vitamin A kepada balita serta penimbangan massal yang dilakukan pada bulan februari dan agustus. Namun pada saat pelaksanaan penimbangan yang dilakukan oleh kader posyandu masih terjadi kesalahan seperti kesalahan kader posyandu dalam menulis hasil penimbangan, maka hal tersebut akan berdampak terhadap data penimbangan yang akan laporkan kepada puskesmas dan Dinas Kesehatan. Langkah ketiga, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil selama masa kehamilan yang diberikan saat posyandu, dan pemberian Tablet Tambah Darah diberikan kepada anak remaja per tiga bulan sekali melalui pendistribusian langsung ke sekolah-sekolah. Langkah keempat, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita stunting. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diberikan selama tiga bulan berturut-turut pada saat posyandu. Makanan tambahan yang diberikan oleh pihak puskesmas berupa makanan tambahan berbentuk biskuit yang diberikan kepada balita dengan kategori kurus atau balita stunting. Langkah kelima, penyuluhan dan edukasi kepada ibu balita dan ibu hamil. Kegiatan penyuluhan rutin diberikan oleh pihak puskesmas di posyandu.

Selanjutnya untuk koordinasi yang dilakukan dalam penanganan stunting yaitu rapat koordinasi berupa kegiatan Rembuk Stunting. Rembuk stunting rutin dilaksanakan di awal dan akhir tahun yang diadakan di Aula Kantor Bupati Kabupaten Pasaman. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman berkoordinasi dengan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait penanganan stunting di Kabupaten Pasaman yang membahas permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut sehingga masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) mempunyai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Pelaksanaan pertemuan rembuk stunting dilakukan secara periodik terkait percepatan penurunan stunting bersama seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Camat, Wali Nagari, Puskesmas dan pihak terkait lainnya. Namun berdasarkan daftar hadir peserta pertemuan rembuk stunting Kabupaten, banyak OPD terkait yang tidak hadir dalam pertemuan rembuk stunting. Pihak yang banyak hadir dalam pertemuan rembuk stunting tersebut adalah Dinas Kesehatan, Puskesmas, Camat dan Wali Nagari. Meskipun sudah ada koordinasi yang dilakukan akan tetapi masih muncul permasalahan dalam pelaksanaan program penanganan stunting. Pertama, pengadaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting di wilayah puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman masih kurang sehingga harus meminta bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari puskesmas lain. Kedua, kepemilikan alat antropometri di setiap posyandu masih kurang sehingga dalam penggunaan alat antropometri digunakan secara bergantian. Selanjutnya koordinasi lintas program yaitu bentuk laporan yang diberikan oleh puskesmas se-Kabupaten Pasaman kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman. Pemberian laporan dari puskesmas merupakan

bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam kegiatan penanganan stunting, hasil laporan dikirim melalui grup *WhatsApp*. Melalui grup *WhatsApp* terjadi koordinasi mengenai laporan kegiatan penanganan stunting antara Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai Strategi Dinas Kesehatan dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Pasaman, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi dan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk datang ke Posyandu
2. Mengadakan kekurangan peralatan yang digunakan untuk pengukuran balita seperti Alat Antropometri Kit, sehingga dalam pengukuran dan penimbangan balita tidak harus digunakan secara bergantian.
3. Melakukan sosialisasi kepada kader posyandu mengenai cara penimbangan dan membaca hasil timbangan balita supaya tidak terjadi kesalahan kader posyandu dalam menulis hasil penimbangan.